



Pemberdayaan Pendidikan dan Literasi Madrasah Nurul Hikmah Secara Masif Dalam Konteks Wilayah Resesi Literasi

M Ihsan Saepudillah¹, Fila Alfadiana², Putri Budikurnia³, Rayhan Ibnu Azis⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ihsansaepudillah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: filaalfadiana@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putribudikurniai@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rayhaninzs@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas terkait aktifitas KKN kelompok 308 di desa Sadang Mekar. Kuliah kerja nyata adalah bentuk Implementasi mahasiswa terhadap nilai-nilai dan pengetahuan yang dipelajari di ruang perkuliahan salah satunya adalah tentang urgensi terhadap pemberdayaan membaca literasi. Dalam skala kampus maka objek kajian selalu di sandarkan kepada referensi yang kredibilitasnya di akui keabsahannya. Namun, disisi itu perlu kita lihat dalam strata masyarakat tertentu yakni, masyarakat menengah kebawah. Masyarakat yang akses untuk mendalami pengetahuannya sudahkah memiliki kesetaraan terhadap pembacaan atas literasi atau justru ada kejomplangan sosial yang terjadi di masyarakat kalangan bawah. Artikel ini sedikit nya membahas terkait kurang aksesibilitas masyarakat desa Sadang Mekar terhadap memahami pentingnya pendidikan. Point utamanya adalah ketidakmampuan pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa ternyata tidak secara merata terapkan sesuai dengan amanah konstitusi. Maka kami selaku mahasiswa memiliki ide kreatif untuk melakukan kegiatan peningkatan spirit membaca di desa Sadang Mekar. Dengan adanya program tersebut sedikit banyaknya diharapkan bisa memberikan pemicu untuk masyarakat disana lebih paham akan pentingnya pendidikan.

Kata Kunci: Kuliah kerja nyata, Pendidikan, Literasi, Sadangmekar

Abstract

This article discusses the activities of KKN group 308 in Sadang Mekar village. Real work lectures are a form of student implementation of the values and knowledge learned in the lecture room, one of which is about the urgency of empowering reading literacy. On a campus scale, the object of study is always based on references whose credibility is recognized. However, on that side we need to look at certain strata of society, namely, lower middle class society. People who have access to deepen their knowledge already have equality in reading and literacy or there is actually social

inequality that occurs in the lower classes of society. This article briefly discusses the lack of accessibility of the Sadang Mekar village community to understand the importance of education. The main point is that the government's inability to educate the nation's children is not being applied evenly in accordance with the constitutional mandate. So we as students had a creative idea to carry out activities to increase the spirit of reading in Sadang Mekar village. With this program, it is hoped that it can more or less provide a trigger for the people there to understand more about the importance of education.

Keywords: KKN, Education, Literacy, Sadangmekar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam sektor kehidupan juga merupakan hal yang paling krusial sebagai penopang generasi bangsa. Negara maju bisa dilihat indikatornya melalui kuriositas sumber daya manusia terhadap buku dan pengetahuan. Semakin banyak suatu masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi maka semakin maju negara tersebut. Dengan demikian memperhatikan sektor pendidikan dalam instrumen membentuk suatu masyarakat yang berkualitas berperan sentral. Di abad pertengahan valuasi buku mencapai pada tingkat yang paling tinggi, karena pada masa sebelumnya pembacaan terhadap alam dipaksa untuk berhenti produksi dikarenakan indkotrinas yang dilakukan oleh lembaga – lembaga keagamaan. Kekuatan yang berlebihan dari mereka membuat stagnasi dalam wilayah pembacaan terhadap realitas. Namun sejarah terus mengukir hal-hal baru dengan adanya para ilmuwan yang memiliki otak cerdas serta mengandalkan rasionalitas yang diberikan oleh tuhan serta memaksimalkan anugrah dari tuhan maka terciptalah ilmu pengetahuan yang sekarang menjadi instrumen terbesar dalam membangun peradaban.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan dengan peringkat 70 dari 80 negara yang berpartisipasi di banding PISA 2018 yang berada di peringkat ke-74 dengan skor literasi membaca turun menjadi 359 jauh dari target yang telah di tetapkan. Dengan kata lain, Indonesia masih berada di posisi ke-10 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu.

Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbelah sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya (Kurniawan: 2016)

Hal yang sama nampak terjadi di madrasah Nurul Hikmah tepatnya di desa Sadang Mekar. Ada dua perkara yang secara kasat mata menjadi diferensiasi pada konteks abad pertengahan di satu sisi, tapi di sisi lain ada problematika yang terorganisir dan tersistematis pada wilayah pembacaan resmi terhadap sadar akan pendidikan dan literasi. Mungkin hal ini yang akan menjadi sumbu pertama terkait penjamuran permasalahan yang mengakar di masyarakat sehingga memiliki efek domino yang merambat ke berbagai sektor. Kurangnya sosialisasi di pemerintahan membuat para sumber daya manusia tidak memiliki spirit untuk melanjutkan pendidikan secara paripurna. Begitupun peran pemerintah yang tidak responsif terkait penanganan permasalahan pendidikan membuat para masyarakat ikut acuh tak acuh terhadap problematika yang tersistematis ini. Yang harus menjadi atensi semua orang terkhusus pemerintah setempat adalah terkait biaya pendidikan yang mahal dan pendapatan masyarakat yang kurang. Hal ini memiliki implikasi terhadap kejomplangan finansial yang mengakibatkan para warga memilih menjadikan generasinya sebagai tenaga pekerja serabutan tanpa memiliki keahlian yang terverifikasi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, kelompok KKN 308 membuat program memberdayakan pendidikan dan literasi di madrasah Nurul Hikmah dengan adanya pojok baca yang berupaya untuk mengubah paradigma masyarakat tentang pentingnya membaca dan memberikan keterampilan literasi kepada anak-anak.

Namun meskipun dengan adanya program yang dilaksanakan oleh mahasiswa, problematika ini harus menjadi PR untuk semua orang bukan hanya peran para mahasiswa yang sedang melakukan kuliah kerja nyata. Karena otoritas mahasiswa memiliki kapasitas yang sangat terbatas dan ketumpuhan, namun dengan adanya semangat pemberdayaan hal-hal yang menjadi problematika tersebut perlu kita tuntaskan secara bertahap.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan merupakan kualitatif dan pemberdayaan. Pendekatan ke masyarakat merupakan yang menjadi prioritas penulis dikarenakan dengan melakukan aktifitas turun kelapangan akan mendapatkan data secara objektif. Melakukan pendekatan masyarakat dilakukan dengan estimasi waktu yang relatif lama, karena objek kajian di masyarakat memerlukan pendekatan secara konsisten

dikarenakan nilai empati yang menjadi tujuannya. Berikut ini adalah metode yang dilakukan:

1. Observasi lapangan

Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan silaturahmi secara rumah ke rumah dengan melihat keadaan dan kondisi sekitar. Waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan tersebut disesuaikan dengan keadaan masyarakatnya tergantung dengan mayoritas mata pencaharian di desa tersebut

2. Rembuk warga

Rembuk warga dilakukan setelah tahap observasi lapangan dan pembacaan sosial telah dilaksanakan. Dengan ini warga tidak akan berasumsi bahwa para mahasiswa KKN akan melakukan dominasi melainkan tujuannya agar masyarakat beranggapan bahwa akan terjadi akulturasi. Rembuk warga di adakan ditempat yang sekiranya strategis dan nyaman sehingga bisa di akses oleh semua masyarakat setempat.

3. Pemetaan sosial

Metode ini digunakan agar para mahasiswa KKN bisa melakukan analisa terkait gejala sosial yang terjadi dan dapat mengklasifikan masyarakat agar mudah melakukan kegiatan program yang menjadi prioritas

4. Perencanaan program

Agenda perencanaan dilakukan setelah para mahasiswa mendapatkan terkait masalah yang ditemukan dimasyarakat , dengan melakukan diskusi dengan para pihak yang berperan sentral dengan tujuan mencari program yang relevan dan sesuai konteks.

5. Pelaksanaan dan Evaluasi

Dengan dicanangkannya program pada sebelumnya maka perlu adanya eksekusi terhadap konsep sehingga dapat terealisasi secara baik dan objektif. Begitupun adanya bentuk evaluasi pasca dari pelaksanaan menjadi hal penting untuk regenerasi selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Observasi



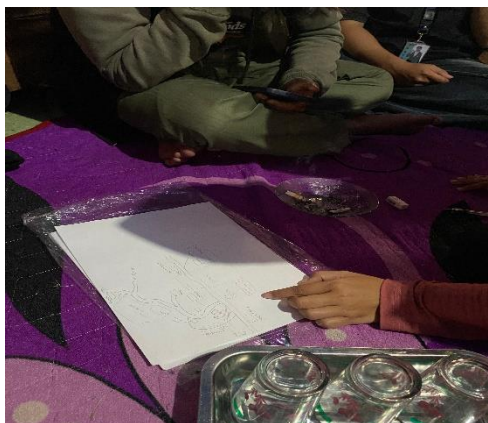
Gambar 1. Observasi Lapangan

2. Rembuk Warga dan Perencanaan Program



Gambar 2. Rembuk Warga dan Perencanaan Program

3. Pemetaan Sosial



Gambar 3. Pemetaan Sosial

4. Pelaksanaan



Gambar 4. Pendidikan literasi melalui kisah Sahabat Rasul

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program ini ada beberapa hal yang menjadi Resultan yang positif dikarenakan dengan adanya pojok baca para anak – anak madrasah menjadi lebih antusias untuk berangkat ke madrasah. Mereka pergi ke madrasah bersemangat karena akan ada nuansa dan suasana baru yaitu adanya pojok baca. Dengan menciptakan pojok baca yang tidak hanya fungsional namun menarik bagi anak-anak dengan koleksi buku yang bervariasi dan sesuai dengan usia dan minat mereka. Berbagai aktivitas telah dilakukan agar anak-anak betah dan terus tertarik membaca diantaranya dengan membacakan cerita dongeng kemudian melakukan diskusi buku agar anak-anak tidak jenuh dan bosan. Tapi yang lebih inti adalah bukan karena adanya pojok baca itu sendiri karena yang terjadi di masyarakat adalah adanya resesi membaca atas literasi. Tapi bisa kita lihat dari beberapa indikator :

1. Respon Masyarakat

Respon masyarakat sangat variatif dan beragam ketika adanya ide untuk mengadakan pojok baca dikarenakan memang anak – anak madrasah disana untuk bisa mengakses ke pendidikan SMP / MTS itu bisa kita katakan kurang akses kendaraan dan jarak tempuh yang begitu jauh. Tidak seperti kita yang tinggal di daerah kota mereka jika ingin berangkat untuk melakukan sekolah SMP sederajat mereka harus keluar dusun sampai keluar desa, dan antar dusun ke dusun yang lainnya untuk berjarak sangat jauh tidak dekat. Antusiasme dari masyarakat sangat terasa dikarenakan adanya mahasiswa yang KKN di desa Sadang Mekar membantu mendorong anak – anak terpacu untuk memiliki cita-cita masuk ke perguruan tinggi. karena implikasi dari adanya kegiatan produktif dan energy positif dari mahasiswa KKN itu bisa menjadi sumbu untuk kemajuan desa Sadang Mekar di masa depan.

2. Partisipan anak – anak

Partisipan anak – anak seharusnya sudah jangan di tanyakan lagi karena jika masyarakat secara global saja sudah memberikan respon yang positif maka anak – anakpun tidak akan jauh dari pikiran para orang tua mereka. Suasana jenuh dan kekeringan akan inovasi seketika mencair ketika kami sebagai mahasiswa KKN datang kesana anak – anak jadi lebih ranji untuk mengaji di madrasah Nurul Hikmah.

3. Peluang dan Potensi

Desa sadang merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam, alangkah baiknya jika desa tersebut di olah dan di berdayakan oleh orang – orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang mengolah suatu bahan mentah. Ada cengkeh yang kemari kami dapatkan disana, jika itu di olah oleh orang – orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi maka niscaya akaa ada kemajuan baik dari segi penambahan kualitas dan kuantias sumber daya manusia di desa Sadang Mekar.

4. Hambatan

Hambatan utama adalah kesadaran masyarakat yang tidak terlalu sadar akan pentingnya pengetahuan dan pembacaan atas literasi, sehingga hanya barisan dan lapisan anak – anak yang bisa kami berdayakan dengan cara melakukan program pojok baca. Karena keinginan dan cita- cita kami ingin melakukan penyebar luasanya terhadap taman pojok baca.

Nama Program	PJ	Waktu Pelaksanaan	Persentase	Indikator
Pojok Baca	Putri Dan rayhan	Setiap hari Selasa – Kamis, 10 Menit sebelum pengajian selesai	60 %	Antusiasme anak – anak yang meriah, dengan jaranganya ada yang bolos. Tetapi, waktunya terlalu sebentar

E. PENUTUP

Banyak sekali yang perlu di evaluasi baik dari aspek mahasiswa itu sendiri selaku pelaksana teknis program pojok baca ini ataupun dari unsur elemen masyarakat, dari mulai hilangnya rasa kesadaran dari para mahasiswa terkait mengoptimalisasikan

program. Ataupun, dari masyarakat itu sendiri dikarenakan waktu untuk membaca literasi waktunya sangat singkat karena sibuknya dengan kegiatan berkebun. Dan waktu yang kami katakan saat ini relative singkat membuat asas keberlanjutan nihil untuk terjadi dikarenakan perlu adanya controlling secara keberlanjutan. Sedangkan, kami hanya diberi waktu yang sangat singkat yaitu selama 35 hari, artinya untuk melanjutkan pemberdayaan harus memiliki ruang waktu yang relatif lebih lama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sadang mekar . Terima kasih kepada masyarakat setempat yang telah memberikan keramahan dan partisipasi aktif. Terima kasih juga kepada tim KKN yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam menjalankan program ini. Semua kontribusi dan kerja keras kalian telah membawa perubahan positif dalam komunitas ini. Semoga semangat ini terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak anak Desa Sadang Mekar dan komunitas secara keseluruhan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Putri Pradana, F. A. (2020). *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui. Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Abdi Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 1(2), 160–164
- Suyanto, A. (2015). *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 123-135.
- Hidayat, A. (2020). *Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Program Pojok Baca*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 45-52.
- Smith, J. A. (2020). *Menciptakan ruang baca yang menarik bagi anak-anak*. Library Quarterly , 90(2), 150-165.
- Jones, B. (2018). *Dampak pojok baca masyarakat terhadap tingkat literasi di pedesaan*. Jurnal Pengembangan Masyarakat , 25(1), 22-38.
- Kurniawati, F. (2022). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidiksn Di Indonesia Dan Solusi*, 13(1), 2-3